
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BAGI UMKM PRODUSEN MAKANAN DI GARUT UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS-8*

Majidah Majidah¹, Cahyaningsih Cahyaningsih²

¹Universitas Telkom

²Universitas Telkom

majidah@telkomuniversity.ac.id, cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Garut dengan Mitra sasar produsen makanan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman tentang *process costing* dan akuntansi keuangan serta (2) untuk dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan menerapkan pada aktivitas usaha mereka. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah literasi konsep *process costing* dan akuntansi keuangan serta sosialisasi dan pendampingan implementasi aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Produksi. Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dilakukan *pre* dan *post test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 14% sampai 34% tidak tahu konsep akuntansi, penilaian kinerja keuangan, teknologi sebagai *support* aktivitas usaha dan kebutuhan SDM yang berkualitas, serta pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi. Hasil *post test* yang diberikan setelah literasi *process costing* dan akuntansi keuangan serta sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi. Hasil *post test* untuk 6 unsur, seluruh mitra mengetahui konsep *process costing* dan akuntansi keuangan serta dapat mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi. Namun demikian masih dijumpai 17% peserta tidak memahami penilaian kinerja. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan aktivitas usaha mitra, dapat membantu pencatatan dan penyusunan akuntansi keuangan dengan cepat dan akurat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan usaha. Hal ini dapat menjaga kelangsungan usaha mitra untuk mewujudkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi mereka, sebagaimana *Sustainability Development Goals-8*. Disarankan untuk melanjutkan abdimas pada mitra tersebut dengan tema penilaian kinerja keuangan dan non keuangan untuk UMKM.

Kata Kunci : Produsen Makanan, Sistem Informasi Akuntansi, *Sustainability Development Goals-8*

PENDAHULUAN

Kota Garut, yang terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia, mempunyai posisi yang strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan beberapa kota besar di pulau Jawa, sehingga menjadi destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Disamping memiliki beberapa destinasi wisata seperti Kampung Sampireun, Kebun Mawar

Situhapa, dan Karacak Valley. Garut juga terkenal dengan berbagai produk makanan olahan dengan *icon* dodol garut, bahkan produsen dodol garut relatif inovatif mengembangkan berbagai varian baru. Dengan banyak destinasi wisata dan ketersediaan makanan-makanan khas daerah Garut, maka potensial untuk pengembangan wisata.

Para produsen makanan olahan memiliki organisasi yang diberi nama Gabungan Pengusaha

Rancage Asal Ti Garut (GAPURA SIGAR). Skala usaha anggota GAPURA SIGAR adalah Usaha Mikro Kecil (UMK), jika dilihat dari karakteristik pendanaan dan omset penjualan sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut; (1) Usaha mikro memiliki modal bersih maksimal Rp50.000.000,- dan memiliki hasil penjualan maksimal Rp300.000.000,-; (2) Usaha kecil memiliki modal bersih maksimal Rp50.000.000,- sampai dengan Rp500.000.000,- dan omset penjualan antara Rp300.000.000,- sampai dengan Rp2.500.000.000,- dan (3) Usaha menengah memiliki modal lebih dari Rp500.000.000,- dan maksimal Rp10.000.000.000,-, serta omset penjualan lebih dari Rp2.500.000.000,- sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,- (Presiden Republik Indonesia, 2008).

Hasil produksi makanan olahan yang dihasilkan anggota GAPURA SIGAR beragam, antara lain dodol, kentang mustopa, abon ayam, ranginang ceceu, telur asin, dan caramel berbagai rasa. Usaha-usaha tersebut banyak yang berkembang dan memiliki toko dengan beberapa karyawan. Keberadaan UMK bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan dan membukakan lapangan kerja (Anggraeni, Hardjanto, & Anggraeni, 2013). Namun demikian, pencatatan keuangan yang terkait dengan aktivitas usaha masing-masing anggota UMK, masih dilakukan secara manual. Kelemahan pencatatan keuangan secara manual adalah (1) berpotensi terjadi salah catat (2) pengendalian terhadap bahan buku lemah dan (3) kecepatan aktivitas usaha tidak diimbangi dengan pencatatan keuangan, sehingga informasi akuntansi yang bermanfaat untuk menilai kinerja usaha, menilai posisi keuangan dan proyeksi usaha mendatang, tidak dengan cepat diketahui. Akibatnya para pemilik usaha-usaha tersebut, berpotensi kehilangan waktu yang relevan untuk pengambilan keputusan untuk alternatif pendanaan eksternal dan pengembangan usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para produsen makanan olahan dapat memanfaatkan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dirancang awalnya untuk usaha dodol yaitu Sistem Informasi Akuntansi berbasis Proses Produksi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber

daya manusia, peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Haerudin, 2021). Aplikasi SIA ini dikembangkan oleh Mahasiswa Telkom untuk produsen dodol di Garut. Guna meningkatkan *useability* dari aplikasi SIA tersebut, maka aplikasi tersebut dimanfaatkan untuk berbagai usaha yang berbasis proses produksi, seperti para produsen makanan olahan.

Pemanfaatan penggunaan SIA ini, perlu dilakukan melalui program pengabdian masyarakat (abdimas), dengan model sosialisasi dan pendampingan langsung. Kegiatan abdimas ini selaras dengan *Sustainable Development Goals-8* (SDGs-8), yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Perserikatan Bangsa Bangsa-Indonesia, 2023). Tujuan abdimas ini adalah: (1) untuk meningkatkan pemahaman produsen makanan tentang konsep akuntansi berbasis proses, dan (2) untuk dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan menerapkan pada aktivitas usaha mitra.

METODE

Pengabdian Masyarakat (abdimas) di laksanakan di Garut. Mitra abdimas adalah para produsen makanan olahan yang tergabung dalam organisasi GAPURA SIGAR.

Metode yang diterapkan dalam Abdimas ini adalah literasi dan pendampingan penggunaan SIA. Literasi merupakan berbagai kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam situasi yang berbeda melalui hubungan dengan kolega, komunitas, dan lingkungan tempat mereka berinteraksi (Nikou, De Reuver, & Kanafi, 2022). Literasi dalam pengabdian ini merupakan proses penyampaian pengetahuan kepada komunitas UMK GAPURA SIGAR tentang konsep SIA untuk Produksi. Sementara itu pendampingan penggunaan SIA merupakan kegiatan untuk mengoperasikan aplikasi sistem informasi melalui pendampingan yang dilakukan oleh para Mahasiswa yang bertugas dalam kegiatan ini.

Untuk menilai keberhasilan Abdimas ini, dilakukan *pre* dan *post test*. Langkah-langkah pelaksanaan abdimas sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pre-test* tentang materi yang akan diliterasikan, untuk memetakan pemahaman peserta secara umum.
- 2) Literasi konsep *process costing* dan sistem informasi akuntansi, agar peserta memahami kedua konsep tersebut untuk membantu praktik pemanfaatan aplikasi SIA.
- 3) Sosialisasi Aplikasi SIA berbasis proses, dengan mengenal fitur-fitur dan prosedur mengoperasikan SIA.
- 4) *Post test*; setelah peserta diliterasi konsep maupun penggunaan aplikasi SIA, dilakukan *post test*, untuk mengukur keberhasilan program dan peningkatan pemahaman dan praktik akuntansi keuangan dan *process costing*.

perlu diliterasi tentang *process costing* dan akuntansi keuangan secara konsep.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi aplikasi SIA berbasis proses, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan implementasi Aplikasi SIA di bantu oleh para Mahasiswa prodi akuntansi, sebagaimana Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Abdimas

Penjelasan tentang hasil dan pembahasan dimulai dengan menjelaskan pelaksanaan kegiatan abdimas. Pelaksanaan Abdimas ini diikuti oleh 30 peserta terdiri atas pemilik usaha yang tergabung dalam GAPURA SIGAR. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 11 Mei 2023. Pelaksanaan literasi *process costing* dan Sistem Informasi Akuntansi secara konsep disampaikan sebagaimana Gambar 1 berikut ini.



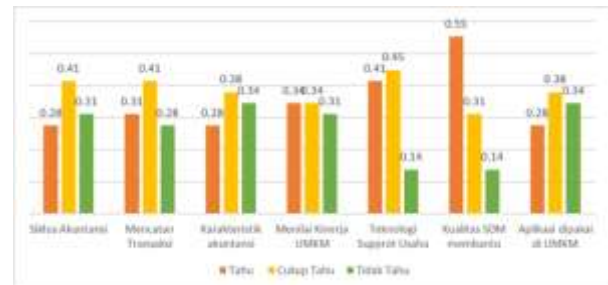
Gambar 1. Literasi Konsep *Process Costing* dan Akuntansi Keuangan

Process costing merupakan penentuan harga pokok produk persatuan berdasarkan seluruh biaya produksi yang digunakan dalam proses (Datar & Rajan, 2018). Konsep sistem informasi akuntansi pada produsen makanan olahan dikaitkan dengan karakteristik jenis usahanya. Oleh karena itu peserta

2. Hasil Pre Test

Keberhasilan abdimas ini, perlu diukur sebelum dan setelah pelaksanaannya. *Pre test* dilakukan sebelum literasi konsep *process costing* dan akuntansi keuangan, serta sosialisasi dan pendampingan implementasi aplikasi SIA.

Pengukurannya dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan *google form* yang diisi oleh peserta selaku responden menggunakan *mobile phone* mereka. Hasil kuesioner merupakan jawaban responden sebagai berikut.



Gambar 3. *Pre Test* Pemahaman Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Pre test menunjukkan hasil (1) 31% peserta pelatihan tidak tahu siklus akuntansi, (2) 28% peserta tidak tahu mencatat transaksi, (3) 34% peserta tidak tahu karakteristik akuntansi, (4) 31% peserta tidak tahu menilai kinerja, (5) 14% peserta tidak tahu bahwa teknologi mendukung usaha, (6) 14% peserta tidak tahu bahwa SDM yang

berkualitas dapat membantu mengimplementasikan aplikasi sistem informasi akuntansi pada usahanya, dan (7) 34% peserta tidak tahu aplikasi ini dapat dipakai di UKM.

3. Hasil Post Test

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan, karena *post test* dilakukan setelah literasi konsep *process costing*, akuntansi keuangan dan sosialisasi aplikasi, serta pendampingan penggunaan aplikasi. Hasil *post test* sebagai berikut.



Gambar 4. *Post test* Pemahaman Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi, 6 unsur memperoleh skor 100% (1) siklus akuntansi, (2) pencatatan transaksi, (3) karakteristik akuntansi, (4) teknologi *support* usaha, (5) kualitas SDM dapat membantu mengoperasikan aplikasi SIA, dan (6) Aplikasi dipakai UMKM. Namun demikian masih terdapat 17% peserta yang belum memahami penilaian kinerja.

Berdasarkan hasil *pre* dan *post test*, menunjukkan *useability* aplikasi sistem informasi akuntansi produksi, karena peserta pelatihan ini para pengusaha produsen berbagai jenis makanan olahan. Aplikasi ini menjawab kebutuhan peserta, agar dapat melakukan pencatatan transaksi lebih cepat dan akurat, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat tepat waktu dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Kondisi ini dapat mengembangkan usaha mitra dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Hal ini dapat

menjawab SDGs-8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi kota Garut.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan sistem informasi akuntansi produksi dilaksanakan di kota Garut dengan mitra produsen makanan olahan. Berdasarkan analisis dari hasil *pre* dan *post test*, dapat disimpulkan: (1) antara 14% sampai dengan 34% peserta tidak memahami siklus, pencatatan, dan karakteristik akuntansi, (2) tidak memahami penilaian kinerja, (3) teknologi dapat *support* usaha mereka, (4) Aplikasi SIA dapat dipakai di UMKM.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan 7 unsur yang ditanyakan, skor 6 unsur adalah 100% dan satu unsur masih terdapat 17% peserta yang belum memahami penilaian kinerja. Berarti proses literasi *process costing* dan akuntansi keuangan serta sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi produksi efektif.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada UKM produsen makanan, jika pasca kegiatan tersebut, diterapkan dalam aktivitas usaha mereka, maka dapat mewujudkan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana SDGs-8.

Rekomendasi atas pelaksanaan pengabdian masyarakat pada UKM produsen makanan di Garut, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan topik penilaian kinerja keuangan dan non keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada *Telkom University* yang telah mendanai pengabdian pada masyarakat - skema teknologi tepat guna ini dan terima kasih kepada Direktorat PPM-*Telkom University*-Bagian Pengabdian Masyarakat, yang telah mengagendakan skema abdimas ini.

REFERENSI

-
- Datar, S., & Rajan, M. (2018). *Hornsgren's Cost Accounting*. England: Pearson Education Limited.
- Feni Dwi Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Haerudin, H. (2021). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pemasaran dan Penjualan. *Review Accounting & Business*, 2(1), 149-160.
- Nikou, S., De Reuver, M., & Kanafi, M. M. (2022). Workplace Literacy Skills—How Information and Digital Literacy Affect Adoption of Digital Technology. *Journal of Documentation*, 78(7), 371-391.
- Perserikatan Bangsa Bangsa-Indonesia. (2023). *Sustainability Development Goals*. Retrieved from Perserikatan Bangsa Bangsa Indonesia: <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta, -, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia-Kepala biro peraturan perundangan Bidang Perekonomian dan Industri.